VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani padi merupakan salah satu kegiatan produksi yang sangat rentan terhadap perubahan iklim, hal ini dikarenakan kegiatan usahatani padi memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi iklim dan cuaca. Asuransi pertanian adalah salah satu dari sekian banyak praktik pengelolaan risiko yang dapat digunakan untuk mencegah atau mengurangi dampak negatif dari adanya risiko yang terkait cuaca dan sumber lainnya seperti banjir, cuaca, iklim dan serangan organisme pengganggu tanaman yang menyebabkan gagal panen. Asuransi pertanian sangat penting untuk melindungi petani dari kerugian besar dan memastikan bahwa petani akan memiliki modal kerja yang cukup yang diperoleh karena mengasuransikan usahataninya untuk membiayai usahatani padinya pada musim berikutnya.

Pelaksanaan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 2015. Jumlah premi yang harus dibayar oleh petani adalah sebesar Rp.180.000,-/ha/MT. Biaya tersebut 80 persen (%) disubsidi oleh pemerintah sebagai bantuan premi dan sisanya sebesar Rp.36.000,-/ha/MT wajib dibayar oleh petani. Namun demikian partisipasi petani pada program AUTP masih rendah. selain itu kesedian petani untuk membayar premi asuransi juga rendah.

Rendahnya tingkat partisispasi dan juga kesediaan petani membayar premi asuransi akan menghambat pengembangan program AUTP. Hal ini dikarenakan asuransi pertanian dapat berjalan dengan baik jika hukum bilangan besar *(the law of large numbers*) terpenuhi. Artinya jumlah luas lahan yang diasuransikan harus besar. Hal ini tercapai jika jumlah petani yang mengikuti program AUTP berjumlah banyak.

Usia petani yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini berarti usia yang dimiliki petani sebagai responden sejak lahir hingga dilaksanakannya penelitian ini. Karakteristik respoden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang di jalankannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi yang mengikuti program AUTP. Adapun identitas responden di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan dan pendapatan petani.

1.1 Bentuk keterlibatan petani dalam program AUTP

Setiap kegiatan usaha di bidang pertanian tidak lepas dari resiko ketidakpastian bahkan bisa mengalami kegagalan. Resiko kegagalan panen bisa disebabkan dari faktor budidaya maupun dari faktor alam dan lingkungan yang tidak bisa diprediksi. Perubahan iklim seperti banjir, kekeringan, serangan hama dan penyakit/ organisme penggangu tumbuhan atau opt yang menjadi penyebab kerugian usaha tani.

Petani sebagai penyangga kedaulatan pangan terutama komoditas padi yang mendukung terwujudnya swasembada beras harus diberikan jaminan atas usaha tani padi agar tidak mengalami kerugian atau meminimalisir kerugian akibat gagal panen. Dalam hal ini pemerintah telah mengupayakan dalam bentuk asuransi usaha tani padi (AUTP) yang diharapkan dapat memberikan perlindungan terhadap resiko ketidakpastian dengan menjamin petani mendapatkan modal kerja untuk berusaha tani dari klaim asuransi.

1.1.1 Bentuk Vertikal

Masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program, Desa Pasir Jaya merupakan salah satu petani yang ikut serta dalam program Asuransi Usahatani Padi dengan jumlah keseluruhan yang mengikuti program sebanyak 60 jiwa penduduk Desa Pasir Jaya dibawah naungan pemerintah.

Petani di Desa Pasir Jaya mengikuti syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan membayar premi tiap permusim tanaman, memberikan ide ataupun tanggapan, mengikuti agenda kegiatan seperti rapat ataupun sosialisasi dengan penyuluh. Ini merupakan salah satu bentuk dari keterlibatan petani dalam program AUTP di Desa Pasir Jaya.

Desa Pasir Jaya termasuk dalam bentuk vertikal hal ini dibuktikan dalam kegiatan sosialisasi Program Asuransi bahwa sebagian besar berada pada tingkat partnership (bekerjasama) yaitu sebanyak 14 orang atau sekitar 37,84 persen dari seluruh responden dapat dilihat pada tabel 11.

1.1.2 Bentuk Horizontal

Masyarakat mempunyai kemampuan berprakarsa (berusaha) dalam menyelesaikan secara bersama suatu kegiatan pembangunan maupun kegiatan. Dalam hal ini petani di Desa Pasir Jaya senantiasa saling membantu bekerja sama

dalam mewujudkan suatu keberhasilan suatu kegiatan dibawah naungan pemerintah. Masyarakat tidak mengikuti program maupun kegiatan yang telah dibuat oleh pemerintah, masyarakat mampu menjalankan suatu kegiatan dengan berusaha tanpa ikut campur dari pemerintah.

Seseorang dikatakan berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembangunan jika individu itu benar-benar melibatkan diri secara utuh dengan mental dan emosinya, bukan sekedar hadir dan bersikap pasif terhadap aktivitas tersebut. Adapun rasa tangung jawab sebagai salah satu unsur dari partisipasi, sebagaimana merupakan aspek yang menentukan dalam pengambilan keputusan individu untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Pendapat dari Hicks terkait merumuskan rasa tanggung jawab sebagai suatu kualitas masyarakat untuk berkembang secara mandiri, tatkala yang bersangkutan secara sadar dan bebas memilih dan menyetujui semua hal, menyerap suatu nilai, atau menerima suatu tugas.

Rasa tanggung jawab ini memliiki implikasi positif yang luas bagi proses pembangunan, sebab didalamnya masyarakat berkesempatan belajar dari hal-hal yang kecil untuk kemudian ditingkatkan ke hal-hal yang lebih besar, memiliki keyakinan akan kemampuan diri sendiri, mempunyai kesempatan memutuskan sendiri apa yang dikehendakinya, dan lebih jauh lagi masyarakat merasa memiliki hasil-hasil dari pembangunan itu

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, luas lahan, pendapatan, dan status kepemilikan lahan.

1. Usia Responden

Begitu pun hasil dari wawancara petani program Asuransi Usahatani Padi mayoritas petani masih banyak juga yang belum paham tentang program asuransi. Usia merupakan usia petani responden pada saat dilakukan penelitian dinyatakan dalam tahun. Usia berkaitan dengan pengalaman dan kematangan petani dalam melakukan usahatani. Usia juga akan mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru dalam melakukan usahatani. Adanya kecenderungan bahwa petani muda lebih cepat mengadopsi suatu inovasi karena petani muda mempunyai semangat untuk mengetahui dan mencari tahu apa yang belum diketahuinya.

Semakin tua usia petani juga semakin menurunkan kemampuan fisik petani dalam melakukan usahatani. Dapat dilihat pada Tabel 5 untuk umur responden sebagai berikut:

Tabel 1. Usia Responden

Usia	Program AUTP	
	Jumlah (Jiwa)	**Persentase (%)**
50-54	15	40,5
55-59	10	27
60-64	5	13,5
65-70	5	13,5
71-74	2	5,5
Total	37	100

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden yang mengikuti program AUTP di Desa Pasir Jaya kecamatan Cigombong kabupaten Bogor yang paling dominan berumur sekitar 55-54 tahun dengan jumlah 15 jiwa persentase 40,5% yang menunjukan bahwa responden tersebut berada pada usia tua pertama. Secara parsial faktor usia mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Para petani di Desa Pasir Jaya yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi mengenai program AUTP sehingga akan mengambil keputusan yang tepat untuk mengikuti program AUTP. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap partisipasi petani dalam program AUTP sesuai dengan penelitian Prayuningtias (2017), yang mengatakan bahwa pendidikan mendorong keinginan petani untuk berpartisipasi dalam AUTP dan seperti yang dikatakan Siswadi dan Syakir (2016), bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap keputusan responden dalam menerima inovasi baru.

Semakin tinggi pendidikan responden maka akan lebih luas pengetahuan responden dan dapat lebih mudah menerima inovasi baru. Pendidikan merupakan proses yang dilalui oleh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap ini dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Program AUTP	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
SD	9	24,3
SMP	17	46
SMA	11	29,7
S1	-	-
Total	37	100

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling dominan berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 17 jiwa dengan persentase sebesar 46%. Melihat kondisi pendidikan responden terlihat cukup baik, sehingga mereka akan lebih mudah dalam mengelola maupun mengembangkan usahataninya. Karena tingkat pendidikan khususnya bagi petani anggota asuransi padi dapat mempengaruhi cara berfikir, cara memberikan solusi, cara mengambil keputusan, cara menghadapi resiko, hal tersebut harus dilakukan dengan professional agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan utamanya yaitu tercapainya target.

3. Pengalaman Usahatani Responden

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani program AUTP dapat diketahui bahwa pengalaman berusahatani mayoritas 11-15 tahun. Dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 3 Pengalaman Usahatani Responden

Pengalaman Usahatani	Program AUTP	
	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
6-10 tahun	7	19
11-15 tahun	20	54
16-20 tahun	10	27
Total	37	100

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa pengalaman berusahatani yang paling dominan 11-15 tahun jumlah 20 jiwa dengan persentase 54%. Hal tersebut membuat responden berpengalaman lebih bijak dalam mengambil keputusan program asuransi, kegagalan panen, menganalisis kelemahan dan kekuatan, serta

keberhasilan selama mengelola usahatani padi dalam menangani berbagai macam resiko.

4. Luas Lahan yang Diusahakan Responden

Lahan pertanian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi pertanian. Luas lahan pada umunya berpengaruh terhadap perolehan produksi dan pendapatan yang dihasilkan pada kegiatan berusaha tani padi.

Luas lahan yang diusahakan petani responden akan mempengaruhi jumlah produksi pertanian. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Produksi tinggi secara tidak langsung mempengaruhi penghasilan. Luas lahan juga menentukan besarnya pendapatan yang diperolah dari usahatani. Semakin luas lahan yang digunakan untuk berusahatani padi maka semakin tinggi hasil produksi dan pendapatan petani padi. Namun semakin besar luas lahan yang digunakan dalam usahatani maka semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Tabel 4. Luas Lahan yang Diusahakan Responden

Luas Lahan	**Program AUTP**	
	Jumlah (Jiwa)	**Persentase (%)**
5 Ha	22	59,5
10 Ha	15	40,5
Total	37	100

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 8, menunjukan bahwa responden program AUTP yang paling dominan pada luas lahan 5 Ha dengan jumlah 22 jiwa persentase 59,5%. Hal ini, memiliki peran penting untuk memperoleh produksi optimal karena lahan merupakan sarana untuk menghasilkan produksi pertanian khususnya pada usahatani padi.

Berdasarkan hasil penelitian, para petani padi dengan luas lahan sempit dan luas lahan besar di Desa Pasir Jaya pun juga memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti program AUTP, bahwa luas lahan berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam keikutsertaan asuransi usahatani padi karena petani yang mempunyai luas lahan sempit maupun luas lahan mempunyai kesempatan yang sama dalam keikutsertaan program asurani usahatani padi.

5. Tingkat Pendapatan Keluarga Responden

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan, banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan yang diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Tabel 5 Tingkat Pendapatan Responden

Pendapatan Responden AUTP per Bulan	**Program AUTP**	
	Jumlah (Jiwa)	**Persentase (%)**
1-5 juta	12	32,5
6-10 juta	15	40,5
11-15 juta	10	27
Total	37	100

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 9, menunjukan tingkat pendapatan responden AUTP yang paling dominan berkisan 6-10 juta per bulan dengan jumlah 15 jiwa persentase 40,5 Dengan total 40,5%. Artinya secara parsial faktor pendapatan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP. Sebagian petani lain di Desa Pasir Jaya menganggap besar atau kecilnya pendapatan mereka tidak mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam program AUTP karena mereka akan mendaftarkan lahan mereka untuk diasuransikan untuk menghindari risiko gagal panen yang mungkin terjadi.

6. Status Kepemilikan Lahan Responden

Berdasarkan hasil wawancara para petani program asuransi mereka memanfaatkan lahan yang ada (milik sendiri). Lahan adalah input utama dalam produksi pertanian. Karena pola kepemilikan lahan tersebut telah diterapkan secara luas dan bertahan cukup lama, kemudian perbedaan lahan milik sendiri secara signifikan mempengaruhi efisiensi dan pendapatan bagi para petani. Dapat dilihat pada Tabel 10 status kepemilikan lahan responden sebagai berikut:

Tabel 6. Status Pengolahan Data Lahan

Kepemilikan Lahan	**Program AUTP**	
	Jumlah (Jiwa)	**Persentase (%)**
Milik Sendiri	10	27
Kontrak/Sewa	27	73
Total	37	100

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 10, mayoritas petani program AUTP di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong yang paling dominan lahan tersebut kontrak/ sewa lahan dengan jumlah 27 jiwa persentase 73%. Hal ini, petani yang memiliki lahan sendiri memberikan keuntungan, keamanan, dan kenyamanan bagi para petani program asuransi padikarena tidak adanya biaya pengeluaran untuk bayar sewa lahan.

5.2 Tingkat Partisipasi Petani Program AUTP

Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan sosialisasi program Asuransi Usahatani Padi di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor sebagian besar berada pada tingkat partnership (bekerjasama) yaitu sebanyak 14 orang atau sekitar 37,84 persen dari seluruh responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Sosialisasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

No	Tingkat Partisipasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tingkat partisipasi *manipulation*	0	0,00
2	Tingkat partisipasi *therapy*	0	0,00
3	Tingkat partisipasi *informing*	1	2.70
4	Tingkat partisipasi *consultation*	3	8,11
5	Tingkat partisipasi *placation*	7	18,92
6	Tingkat partisipasi *parthership*	14	37,84
7	Tingkat partisipasi *delegated power*	9	24,32
8	Tingkat partisipasi *citizen control*	3	8,11

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa tingkat pertisipasi petani dalam kegiatan Program Asuransi Usahatani Padi di Desa Pasir Jaya sebagian besar berada pada golongan derajat tertinggi yaitu *degrees of citizen power* (*partnership, delegated power dan citizen power*) sebanyak 26 orang atau sekitar 70,27%.

Tingkat Partisipasi petani diukur dari variabel-variabel tingkat kehadiran dalam pertemuan, keaktifan dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan fisik dan kesepakatan untuk membayar sumbangan/iuran. Dari ketiga analisis tersebut, diperoleh tingkat partisipasi AUTP di Desa Pasir Jaya. Berikut tabel tingkat partisipasi petani pada program AUTP di Desa Pasir Jaya.

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Petani yang Mengikuti Kegiatan Program AUTP

No	Variabel	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Tingkat kehadiran dalam pertemuan	235	34,1
2	Keaktifan dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat	250	36,2
3	Kesediaan untuk membayar premi	60	29,7
	Total	**545**	**100**

Sumber :Data Diolah Penulis, 2022

Berdasarkan pada Tabel 12 dapat diketahui bahwa tingkat pertisipasi pada program AUTP di Desa Pasir Jaya sebesar 545 dan termasuk kedalam tingkat *placation*. Pada tingkat *placation* atau perujukan termasuk ke dalam masyarakat yang sudah memulai program pemerintah ini dan sudah terbukti adanya keterlibatan masyarakat yang ikut menjadi anggota komite (Badan Kerjasama) yang terdiri yaitu wakil-wakil dari instansi pemerintah.

Tingkat partisipasi petani dalam program AUTP termasuk dalam tingkat *partnership* atau bekerjasama, karena program AUTP sangat membantu para petani untung menghadapi kemungkinan risiko yang terjadi dan petani juga membayar premi kepada program. Tingginya risiko yang ditanggung petani terutama yang disebabkan serangan hama di Desa Pasir Jaya membuat para petani sering merugi sehingga pendapatan ekonomi petani berkurang. Sudah lebih dari 2 kali musim tanam berturut-turut sebelum mengikuti program AUTP petani padi di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor mengalami gagal panen. Program AUTP memberikan perlindungan terhadap petani dari ancaman risiko gagal panen tersebut. Setelah sudah dua sampai tiga kali mendaftar menjadi peserta program AUTP, sawah di Desa Pasir Jaya baru mengalami klaim hanya satu kali. Program AUTP memberikan modal untuk para petani agar dapat melakukan usahatani di musim tanam berikutnya. Program AUTP juga mendorong minat petani di Desa

Pasir Jaya untuk meningkatkan keterampilan dan perbaikan manajemen usahatani serta meningkatkan pendapatan para petani dalam melaksanakan usahatani.

Partisipasi petani yang mengikuti program AUTP berdasarkan Pretty dan Adnan dalam Pretty dan Vodouhe (1997), termasuk dalam tipologi partisipasi dengan tipologi partisipasi dengan konsultasi. Pihak luar seperti lembaga asuransi dan pemerintah menetapkan masalah (gagal panen) dan menciptakan jalan keluarnya dengan mencetuskan program AUTP untuk memecahkan alasan tersebut. Pengambilan Keputusan lahan sawah tersebut dapat diklaim atau tidak dengan asuransi berada di pihak lembaga asuransi.

5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

Pada penelitian terdahulu Thalia Malirisa Marphy, Dina Novia Primingtyas dengan judul "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede Kecamatan Singosari Kabupate Malang" dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS dengan persamaan regresi yang dipakai adalah lima (5) variabel yang terdiri dari Variabel usia, Pendidikan, pengalaman usahatani luas lahan dan Pendapatan. Oleh kaerena itu penulis mengambil lima variabel dalam penelitian ini.

Pengukuran butir pernyataan pada setiap item variabel dalam bentuk kuisioner, peneliti sudah melakukan uji instrument dengan data kuisioner berdasarkan hasil skornya yang sudah diukur, faktor-faktor yang mempengaruhi *score* jawaban dengan bantuan *soffware* program *statistical program for society sience* (SPSS) versi 28. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah valid. Setiap instrumen berada diatas nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu lebih dari (>0,339).

Untuk 37 responden (df) sebesar N – 2 (37 – 2 = 35) diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,339. Nilai r_{tabel} ini selanjutnya digunakan untuk kriteria validitas item-item kuesioner. Untuk dapat dinyatakan valid, koefisien korelasi item total harus lebih besar dari 0,339. Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Pada Program AUTP

	Butir	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X_1	1	0,775	0,339	Valid
	2	0,743	0,339	Valid
	3	0,756	0,339	Valid
X_2	1	0,865	0,339	Valid
	2	0,770	0,339	Valid
	3	0.861	0,339	Valid
X_3	1	0,529	0,339	Valid
	2	0,595	0,339	Valid
	3	0,524	0,339	Valid
X_4	1	0,623	0,339	Valid
	2	0,424	0,339	Valid
	3	0,643	0,339	Valid
X_5	1	0,623	0,339	Valid
	2	0,606	0,339	Valid
	3	0,524	0,339	Valid
Y	1	0,775	0,339	Valid
	2	0,861	0,339	Valid
	3	0,856	0,339	Valid
	4	0,759	0,339	Valid
	5	0,675	0,339	Valid
	6	0,786	0,339	Valid

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner untuk variabel inovasi dan tingkat penjualan memiliki status valid, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,339) dan data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut untuk pengujian hipotesis.

1. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel uji reliabilitas yaitu dengan jika hasil dari pengolahan data lebih dari atau sama dengan 0,6 maka data dapat dikatakan reliabel dan jika kurang dari 0,6 maka data tidak reliabel. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa variabel usia, Pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, pendapatan, tingkat partisipasi dalam penelitian ini adalah konsisten atau reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pada program AUTP

Variabel	*Nilai Cronbach's Alpha*	Keterangan
Usia (x1), Pendidikan, (x2), pengalaman usahatani (x3), luas lahan (x4) dan pendapatan (x5)	0,816	Reliabilitas
Tingkat Partisipasi	0,846	Reliabilitas

Sumber: Data SPSS (Diolah Peneliti), 2022

Berdasarka Tabel 14, hasil analisis data diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pada program AUTP ini adalah konsisten atau reliabel. Dapat dilihat bahwa setiap instrument variabel memiliki nilai reliabilitas yang memenuhi syarat dan dinyatakan reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* berada di atas 0,6.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis linear regresi berganda dilakukan setelah kuisioner melalui uji validitas dan reabilitas.

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + e$$

Dari formulasi tersebut maka dapat diketahui rumusan regresi linier berganda untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi program AUTP pembelian sebagai berikut:

$$Y = 1{,}297 + 0{,}196X1 + 0{,}049X2 + 0{,}165\ X3 + 0{,}042X4 + 0{,}037\ X5 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Maksud dari persamaan regresi linear berganda diatas yaitu nilai konsta (a) sebesar 1,297 merupakan keadaan saat variabel tingkat pasrtisipasi petani belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu; usia (X1), Pendidikan (X2), Pengalaman usahatani (X3), luas lahan (X4), pendapatan rumah tangga (X5). Jika variabel independent tidak ada maka variabel tingkat partisipasi petani tidak mengalami perubahan;
2. Koefisien regresi variabel usia (β1) bernilai positif sebesar 0,196 menunjukkan bahwa penambahan satu tahun pada usia petani, dapat meningkatkan minat partisipasi petani padi dalam program AUTP di Desa Pasir Jaya.

3. Koefisien regresi variabel pendidikan (β2) bernilai positif sebesar 0.049, menunjukkan bahwa penambahan satu tahun lamanya petani menempuh pendidikan, dapat meningkatkan minat partisipasi petani padi dalam program AUTP di Desa Pasir Jaya.
4. Koefisien regresi pengalaman usahatani (β3) bernilai positif sebesar 0,165 menunjukkan bahwa penambahan satu tahun lamanya pengalaman usahatani petani, dapat meningkatkan minat partisipasi petani padi dalam program AUTP di Desa Pasir Jaya.
5. Koefisien regresi luas lahan (β4) bernilai positif sebesar 0.042 menunjukkan bahwa penambahan sebesar satu hektar pada luas lahan, dapat meningkatkan minat partisipasi petani padi dalam program AUTP di Desa Pasir Jaya.
6. Koefisien regresi pendapatan rumah tangga (β5) bernilai positi sebesar o,037 menunjukkan bahwa penambahan sebesar Rp. 1 pada pendapatan petani, dapat meningkatkan minat padi partisipasi petani dalam program AUTP di Desa Pasir Jaya.

Pada penelitian ini variabel usia (X1) merupakan variabel paling berpengaruh terhadap tingkat partisipasi petani karena memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,196. Artinya usia pada program AUTP di Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor mempengaruhi minat terhadap program AUTP.

2. Uji t (Uji Parsial)

Dasar Pengambilan Keputusan Uji t :

1. Apabila nilai sig < 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y; dan
2. Apabila nilai sig > 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus : t tabel = t (α/2; n-k-1)
: t (0,025: 37-5-1)
: t (0,025: 31
: 0,202 (Dilihat dari titik presentase distribusi t_{tabel})

Keterangan:

a = 0,05 sehingga 0,05/2 =0,025

n = Jumlah Responden

k = Jumlah variabel independent (variabel X)

Uji t atau uji persial adalah pengujian yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t (uji persial) yang telah diolah disajikan pada tabel 15.

Tabel 11. Uji t Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardizer coefficients		Unstandardizer coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	1,297	1,113		1,356	,000
Usia	,196	,289	,048	7,036	,000
Pendidikan	,165	,109	,123	7,025	,000
Lama Berusahatani	,049	,350	,402	5,356	,000
Luas Lahan	,042	,251	,363	3,317	,000
Pendapatan	,037	,155	,060	3,457	,000

Dependen Variabel: Tingkat Partisipasi Pada Program AUTP

Berdasarkan hasil dari tabel 15, hasil yang diperoleh dari t_{tabel} pada uji analisis regresi, sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis (H_{11})

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikasi < a 0,05 maka variabel independent secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung 7,036 > ttabel 0,202, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{11} diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 (Usia) terhadap Y (Partisipasi).

Petani di Desa Pasir Jaya yang memiliki usia lebih tua cenderung tidak cepat dan tanggap dalam menerima informasi terbaru mengenai usahatani. Mereka lebih cenderung mengikuti arahan dan hanya mengikuti alur yang disarankan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam mengikuti program AUTP. Sedangkan petani dengan usia lebih muda yaitu rentang usia kurang dari 40 tahun hingga 55 tahun cenderung lebih cepat dan tanggap menerima informasi terbaru serta berpartisipasi dalam program AUTP. Hal tersebut dapat menjadi penjelasan adanya pengaruh antara variabel usia dengan partisipasi petani dalam program AUTP. Bahwa Variabel usia (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi petani mengikuti asuransi.

2. Pengujian Hipotesis (H_{12})

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikasi < a 0,05 maka variabel independent secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung 7,025 > ttabel 0,202, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{12} diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 (Pendidikan) terhadap Y (Partisipasi)

Berdasarkan pengamatan di lapangan, rata-rata tingkat pendidikan petani di Desa Pasir Jaya yaitu berada pada kategori pendidikan SMP sebanyak 17 orang. Pada tingkat pendidikan formal tersebut, masih tergolong pendidikan rendah. Seperti teori yang dikatakan oleh Totok Mardikanto yang dikutip dari Ira Manyamsari, pendidikan adalah proses pengembangan pengetahuan yang dilakukan secara terencana, yang dapat membentuk wawasan terhadap suatu objek yang akhirnya dapat mengarahkan pada pengambilan keputusan. Sehingga semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh oleh petani, maka semakin mudah petani menerima perubahan informasi dan teknologi terkini serta mengambil keputusan untuk mengikuti asuransi pertanian sebagai salah satu program pertanian yang dianjurkan oleh pemerintah untuk meminimalisir kerugian petani. Bahwa variabel pendidikan (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi petani mengikuti asuransi.

3. Pengujian Hipotesisi (H_{13})

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikasi < a 0,05 maka variabel independent secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung 5,356 > ttabel 0,202, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{13} diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 (Pengalaman Usahatani) terhadap Y(Partisipasi).

Berdasarkan pengamatan dan data dari lapangan, frekuensi terbesar pengalaman bertani/ pengalaman usahatani adalah 20 tahun. Semakin lama pengalaman usahatani, maka akan mempengaruhi tindakan petani secara bijak dalam mengambil keputusan untuk melindungi dan meminimalisir resiko usahataninya. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel luas lahan (X4) berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi petani mengikuti asuransi.

4. Pengujian Hipotesis (H_{14})

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikasi < a 0,05 maka variabel independent secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,317 > t_{tabel} 0,202, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{14} diterima yang berarti terdapat pengaruh X4 (Luas Lahan) terhadap Y (Partisipasi).

Berdasarkan pengamatan di lapangan, diperoleh data luas lahan petani di Desa Pasir Jaya paling besar didominasi oleh petani dengan luas lahan 4-6 Ha. Untuk syarat dari program Ansuransi Usahatani Padi (AUTP) memiliki syarat yang harus di penuhi yaitu untuk luas lahan pertanian minima adalah seluas 2Ha/ kelompok tani dengan itu variabel luas lahan (X4) berpengaruh dan signifikan terhadap partisipasi petani mengikuti asuransi.

5. Pengujian Hipotesis (H_{15})

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikasi < a 0,05 maka variabel independent secara persial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh X5 terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 3,457 > t_{tabel} 0,202, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{15} diterima yang berarti terdapat pengaruh X5 (Pendapatan) terhadap (Partisipasi).

Berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data di lapangan, frekuensi tertinggi dari tingkat pendapatan petani berada pada Rp.5.000.000 sampai dengan Rp. 6.000.000 per bulan. Tentunya pendapatan berkaitan dengan partisipasi petani yaitu premi asuransi, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani maka petani tidak merasa keberatan untuk membayar premi yang dibebankan kepada mereka. Ketika petani memiliki pendapatan dari usahatani lebih besar dari kebutuhannya, maka petani dapat mengerahkan kelebihan pedapatannya untuk melindungi usahataninya.

Petani di Desa Pasir Jaya yang memiliki pendapatan lebih besar dari usahataninya cenderung tidak merasa keberatan mengikuti AUTP terutama untuk membayar preminya sebesar Rp.36.000 per hektar pada awal musim tanam. Apalagi, jumlah tersebut sebelumnya sudah disubsidi oleh pemerintah sebesar 80%

atau Rp.144.000 per hektar. Karena jumlah pemasukan mereka lebih banyak maka mereka tidak merasa keberatan membayar premi tersebut. Mereka juga merasa mengikuti program ini cukup untuk mengurangi kerugian mereka secara finansial jika terjadi gagal panen sehingga mereka masih memiliki modal untuk masa tanam berikutnya. Hal tersebut dapat menjadi penjelasan bahwa variabel pendapatan (X5) berpengaruh terhadap partisipasi petani mengikuti asuransi.

3. Uji F (Uji Simultan)

Dasar Pengambilan Keputusan Uji F:

1. Apabila nilai sig <0,05 atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y; dan
2. Apabila nilai sig > 0,05 atau nilai Fhitung <ttabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus:F tabel = F (k:n-k)

= F (5:37-5)

= F (5:32)

= 0,281 (Dilihat dari titik presentase distribusi F_{tabel})

Keterangan:

K = Jumlah variabel independent (variabel X)

N = Jumlah Responden

Uji F (uji simultan) digunakan untuk melihat apakah semua variabel independent memiliki pengaruh secara simultan (Bersama) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F (uji simultan) dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 12 Uji F Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA [a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1,781	5	,356	5,770	,001[b]
Residual	1,913	31	,062		
Total	3,094	36			

Dependent Variabel: Tingkat Partisipasi Program AUTP

Berdasarkan pengambilan keputusan, apabila nilai signifikasi < a 0,05, dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikasi sebesar 0,000 atau < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 5,770 Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0,000 < a 0,05 dan nilai F_{hitung} 5,770 > F_{tabel}

0,281 yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel usia (X1), Pendidikan (X2), pengalaman usahatani (X3), luas lahan (X4), pendapatan (X5) terhadap tingkat partisipasi pada program AUTP (Y).

4. Koefisien Determinasi R2

Koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil koefisien determinasi yang telah diolah.

Tabel 13 Koefisien Determinasi R^2 Analisis Refresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894	,882	.399	,248

a.Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5

Berdasarkan output diatas,hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa nilai R yaitu sebesar 0,894 dan dijelaskan besarnya R square sebesar 0,882 atau sama dengan 88,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa 88,2% perubahan tingkat partisipasi pada program AUTP (Y), Menghadiri rapat sosialisasi dari penyuluh setempat, Menyadari bahwa setiap usaha pasti punya risiko, Adanya dorongan atau sosialisasi dari penyuluh setempat, Premi yang terjangkau, Menyadari bahwa asuransi penting bagi usahatani padi, ikut karena kesepakatan dari keluarga. sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel usia (X1), Pendidikan (X2), pengalaman usahatani (X3), luas lahan (X4), pendapatan (X5). Sedangkan jumlah X lainya atau sisanya sebesar 11,8% tidak diteliti di dalam penelitian ini.